

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS HIGH ORDER THINKING SKILL (HOTS) BERLANDASKAN MERDEKA BELAJAR BAGI GURU SD

Putri Mahanani, Ni Luh Sakinah Nuraini, Puri Selfi Cholifah, Titis Angga Rini, Muchtar, Siti Umayaroh

Program Studi Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah (KSDP), Universitas Negeri Malang

Article history

Received : 08-11-2021
Revised : 02-05-2022
Accepted : 06-06-2022

*Corresponding author

Putri Mahanani
Email: putri.mahanani.fjp@um.ac.id

Abstrak

Kemajuan teknologi menuntut kehidupan manusia semakin berkembang. Dengan demikian, semakin banyak pula keterampilan dan kompetensi yang harus dimiliki. Di abad 21 ini, keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan wajib yang seharusnya dikuasai oleh generasi penerus supaya mereka dapat bersaing di dunia yang akan datang. Merdeka belajar sebagai salah satu kebijakan baru Menteri Pendidikan memberikan tantangan baru bagi seluruh sekolah di Indonesia, termasuk SD. Permasalahan yang ada yaitu kesulitan guru dalam menuangkan pembelajaran berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) dalam perangkat pembelajaran. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk memaparkan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis HOTS berlandaskan Merdeka Belajar bagi guru SD. Metode yang digunakan yaitu pendampingan. Instrumen yang dipakai yaitu angket. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dengan pendampingan, pengetahuan serta keterampilan guru dalam membuat perangkat pembelajaran berbasis HOTS berbasis Merdeka belajar mengalami peningkatan dan termasuk dalam kategori baik. Tingkat kepuasan kegiatan yang dilaksanakan sebesar 94%.

Kata Kunci: Abad 21; High Order Thinking Skill; Perangkat Pembelajaran; SD

Abstract

Advances in technology demand that human life is growing. Thus, the more skills and competencies that must be possessed. In the 21st century, critical thinking skills are one of the mandatory skills that must be mastered by the next generation so that they can compete in the world to come. Freedom to learn as one of the new policies of the Minister of Education provides new challenges for all schools in Indonesia, including elementary schools. The problem that exists is the difficulty of teachers in pouring High Order Thinking Skill (HOTS)-based learning into learning tools. This service activity aims to describe training in developing HOTS-based learning tools based on Merdeka Learning for elementary school teachers. The method used is mentoring. The instrument used is a questionnaire. The activity results show that with mentoring, the knowledge and skills of teachers in making HOTS-based learning tools based on Merdeka learning have increased and are in a good category. The level of satisfaction with the activities carried out is 94%.

Keywords: 21st Century; High Order Thinking Skills; Learning Media; Primary School

© 2022 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Menghadapi tantangan perkembangan zaman yang diikuti dengan pengembangan teknologi dan informasi yang tinggi membutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten, berkualitas dan memerlukan keterampilan yang tinggi, pemikiran yang kritis, sistematis, logis, kreatif dan etos kerja yang tinggi (Osborne, 2013). Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill* atau HOTS) meliputi menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi. Hal ini diperkuat dengan disebutkannya bahwa HOTS mengukur dimensi metakognitif seseorang yang

berhubungan dengan menghubungkan antar konsep hingga pengambilan keputusan yang tepat (Arter & Salmon, 1987; Widana, 2017). Problematika yang perlu dipecahkan yakni menggabungkan HOTS dengan pembelajaran, kemudian dituangkan pada perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman berada di kelas.

Rancangan pembelajaran menentukan kualitas pembelajaran itu sendiri. Untuk itu, perlu dilatih terus menerus keterampilan mengembangkan rancangan atau perangkat pembelajaran agar guru bisa menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan permendikbud nomor 22 tahun 2016 menunjukkan bahwa pada aspek pengetahuan, guru wajib mengembangkan aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dalam rangka menjawab tantangan masa depan, maka guru SD juga perlu memiliki kemampuan dalam merancang dan melaksanakan keterampilan berpikir tingkat tinggi agar mampu memberikan bekal kepada siswa dalam kehidupan masa depannya.

Merdeka belajar sebagai salah satu kebijakan baru Menteri Pendidikan 2019 memberikan tantangan baru bagi dunia sekolah, termasuk SD. Guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran. Untuk itu, keterampilan guru dalam membuat perencanaan atau rancangan pembelajaran sangat penting bagi keberhasilan kebijakan dan juga keberhasilan siswa di masa depan (Alawiyah, 2013; Syukur, 2014).

Hasil penelitian oleh Mahanani et al. (2021), didapatkan hasil bahwa persepsi pemahaman guru terhadap konsep HOTS sudah pada kategori baik. Sedangkan persepsi HOTS dalam kegiatan perencanaan pembelajaran memiliki rata-rata 80,6%. Hasil menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap HOTS dalam perencanaan pembelajaran termasuk dalam kategori Baik. Namun demikian, tentunya peningkatan kualitas dan mutu guru masih sangat diperlukan. Pemahaman yang telah dimiliki oleh guru terkait HOTS memerlukan penguatan dalam bentuk pelatihan sehingga kemampuan dan keterampilan mereka dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis HOTS dapat terasah. Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang masih dialami mitra diantaranya keterampilan mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis HOTS.

Hasil wawancara bersama guru kelas di SD Pisang candi 4 dan Percobaan 2 pada bulan nopember 2019, didapatkan data bahwa mereka merasa kesulitan untuk memasukkan *Higher Order Thinking Skill* dalam perencanaan pembelajaran. Selama ini rancangan pembelajaran yang dibuat masih seperti biasanya, yaitu memuat identitas, kompetensi, tujuan, kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Akibatnya, sulit diidentifikasi HOTS sudah dikembangkan dalam pembelajaran atau belum. Pengabdian sebelumnya terkait HOTS juga pernah dilakukan oleh Hafiyusholeh et al. (2020) terkait pendampingan guru untuk mewujudkan kompetensi pedagogik guru dalam penguasaan soal HOTS menunjukkan bahwa kemampuan guru Madrasah dalam menyelesaikan soal HOTS serta implementasinya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas meningkat secara signifikan setelah pemberian workshop/pelatihan dan pendampingan dalam merancang dan menyelesaikan soal HOTS yang

berdampak positif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hal tersebut, maka pengabdian ini dirancang terkait pengembangan perangkat pembelajaran berbasis HOTS yang terletak pada tujuan, kegiatan pembelajaran, evaluasi maupun lembar kegiatan siswa sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan mitra di sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan menggunakan tiga tahapan, yaitu: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; dan (3) Evaluasi dan Pelaporan. Pada tahap pertama, dilaksanakan koordinasi dan persiapan beragam keperluan kegiatan pengabdian. Tahap kedua, tim pengabdian bersama dengan peserta kegiatan melaksanakan kegiatan secara *blended*. Tahap ketiga yaitu evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan oleh tim pengabdian.

Model solusi masalah yang ditawarkan dalam kegiatan abdimas ini adalah pendampingan klinis penyusunan perangkat pembelajaran berbasis *high order thinking skill* berlandaskan merdeka belajar. Adapun metode yang digunakan yaitu: (1) Ceramah dan tanya jawab untuk menyampaikan materi dasar pengetahuan tentang perangkat pembelajaran berbasis HOTS berlandaskan merdeka belajar; (2) Workshop yaitu pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran berbasis HOTS berlandaskan merdeka belajar.; (3) Presentasi dan diskusi untuk melakukan evaluasi dan mendapat balikan baik tentang proses maupun hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan secara perwakilan dari kelompok kelas rendah dan kelas tinggi SD.

PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan kegiatan pemberdayaan yang bertajuk Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skill* Berlandaskan Merdeka Belajar Bagi Guru SD Kecamatan Sukun Kota Malang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11-14 Agustus 2020. Kegiatan ini dilakukan dengan pemikiran bahwa Pendidikan sangat penting untuk keberlangsungan sebuah negara serta pendidik perlu memikirkan tahapan perkembangan siswa sekolah dasar karena pada dasarnya mereka mengalami perkembangan dari beragam sisi (Khaulani et al., 2020).

Kegiatan ini dilakukan pada saat pandemi covid -19 berlangsung sehingga pelatihan dilakukan secara daring (*online*) dan secara luring (*offline*) dan untuk peserta juga dibatasi, dan mengikuti protokol kesehatan yang ketat. Hal ini sesuai dengan kegiatan yang seharusnya dilakukan semasa covid-19, misalnya dilakukan secara online atau *blended learning* (Almarzooq et al., 2020; Chick et al., 2020; Dewi, 2020). Kegiatan ini diikuti oleh guru jenjang SD

dari kelas rendah dan tinggi untuk pendaftaran dan registrasi dilakukan melalui *google form* (google formulir). Berdasarkan data tersebut peserta pada pelatihan ini berjumlah 30 orang yang berasal dari SD mitra di Kecamatan Sukun dengan rincian berasal dari SDN Pisang Candi 1, SDN Pisang Candi 2, SDN Pisang Candi 3, SDN Pisang Candi 4, SDN Percobaan 2, SDN Ksatrian 1, SDN Klojen Kota Malang.

Kegiatan pertama pada tanggal 11 Agustus 2020 dilaksanakan secara offline yang bertempat di SDN Pisang Candi 4, registrasi dilakukan pada pukul 07.00 WIB. Registrasi pada pengabdian ini sedikit berbeda karena pada masa pelaksanaan pengabdian masih dalam situasi pandemi covid-19 sehingga tim pengabdian menyiapkan beberapa protokol kesehatan yang sudah dilakukan seperti membagikan masker dan *hand sanitizer* pada peserta. Selanjutnya peserta mengisi daftar hadir dan memasuki ruangan. Ruangan yang disiapkan juga luas, untuk setiap peserta diberikan jarak masing-masing 1 meter.



Gambar 1. Peserta melakukan serangkaian protokol kesehatan

Sebelum memasuki ruangan, peserta diwajibkan melaksanakan protokol kesehatan, diantaranya tes suhu menggunakan *thermometer* (Gambar 1). Peserta baru boleh mengikuti kegiatan apabila suhunya dinyatakan normal. Masa pandemi ini tidak mengurangi semangat peserta pelatihan. Peserta pelatihan terlihat antusias dalam mengikuti pemaparan yang diberikan oleh tim pengabdian.

Tim pengabdian yang memaparkan materi yang pertama yaitu Dra. Harti Kartini, M.Pd. Pada sesi itu dilakukan kegiatan tanya jawab dengan peserta. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Ni Luh Sakinah Nuraini, S.Pd, M.Pd tentang Perangkat Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. Apandi menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada guru dalam merancang hingga melaksanakan rancangan yang telah dibuatnya (Mahanani et al., 2020). Salah satu

program yang dapat dilakukan untuk meningkatkan HOTS diantaranya yaitu program membaca dan berpikir multicultural (Quellmalz & Hoskyn, 1996). Pada sesi tanya jawab, peserta mengajukan beberapa pertanyaan salah satunya dari Mochammad Hasanuddin Jaelani merupakan guru dari SDN Percobaan 2 bertanya tentang "Bagaimana perangkat pembelajaran yang baik yang cocok digunakan pada era merdeka belajar. Gambar 2 mengilustrasikan salah satu peserta pengabdian bertanya terkait bagaimana melakukan perancangan berbasis HOTS yang sesuai dengan konsep merdeka belajar karena saat ini dengan adanya merdeka belajar, siswa diberikan kebebasan yang lebih dalam belajar. Pemateri kemudian memberikan kesempatan untuk peserta lain dalam memberikan pendapat. Kemudian pemaparan dilanjutkan dengan jawaban oleh pengabdian.



Gambar 2. Salah satu peserta pelatihan mengikuti sesi tanya jawab

Selanjutnya pemaparan materi oleh salah satu tim pengabdian yaitu Titis Angga Rini, S.Pd, M.Pd tentang merdeka belajar. Merdeka belajar sebenarnya memberikan kebebasan dan otonomi kepada sekolah, guru, serta siswa dalam mengembangkan potensinya (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Pada pemaparan materi, terlihat peserta aktif untuk mengemukakan pendapat karena pada saat ini sudah diterapkan merdeka belajar.

Kegiatan berpikir tingkat tinggi merupakan kegiatan yang menghendaki seseorang untuk bereaksi terhadap segala fenomena dan fakta yang ada disekitarnya (Yuniar et al., 2015). Hal ini diperlukan agar manusia menjadi peka terhadap lingkungan serta mampu memecahkan masalah atau mendapat solusi dari masalah yang ditemui. Oleh karena itu keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan.

Kegiatan hari kedua pada tanggal 12 Agustus 2020 dilaksanakan secara daring melalui *google meet*. Kegiatan dilakukan via daring karena adanya

pandemi, kegiatan dibuka dengan registrasi secara online pada pukul 07.00 WIB. Kegiatan dibuka dengan salam, pembukaan dan doa sehingga acara dapat berjalan lancar. Pemateri pada hari kedua ini yaitu oleh Puri Selfi Cholifah, S.Pd, M.Pd tentang Konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Salah satu materi yang disampaikan sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa HOTS merupakan kemampuan menghubungkan, memanipulasi, dan mengubah pengetahuan dan pengalaman secara kritis dan kreatif (Agustina & Wibawa, 2019; Hafiyusholeh et al., 2020). Materi ini disampaikan mulai pukul 08.30 WIB dengan pemaparan konsep HOTS melalui *google meet*. Materi ini mengajak peserta untuk memahami tentang konsep HOTS mulai dari pengertian, fungsi, manfaat dan hal – hal yang berkaitan tentang hal tersebut. Pengabdian memberikan perumpamaan yang sangat dekat dengan peserta yaitu peserta diajak untuk berpikir lebih mendalam tentang perbedaan buah dan sayur. Setelah pemaparan materi kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

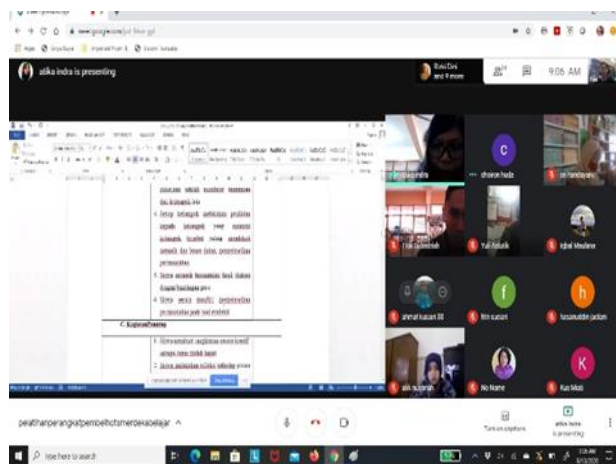
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		
Satuan Pendidikan	: SDN PERCOBAAN 2	
Kelas / Semester	: 5/1	
Tema	: Udara Bersih Bagi Kesehatan (Tema 2)	
Sub Tema	: Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih (Sub Tema 1)	
Pembelajaran ke	: 2	
Alokasi waktu	: 1 Hari	
Muatan Terpadu	: IPA, Bahasa Indonesia, SBP	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN		
1. Melalui bimbingan guru dari media <i>Canva</i> , siswa dapat mendeskripsikan organ-organ pernapasan pada manusia. 2. Dengan membaca teks siswa dapat menyebutkan informasi terkait dengan pernapasan, di mana, kapan, bagaimana, mengapa dan siapa. 3. Dengan membuat bagan siswa mampu menjelaskan bagan cara kerja organ pernapasan manusia. 4. Dengan menyimak penjelasan dan mencermati teks informasi, siswa mampu menganalisis ciri-ciri lagu bertangga nada mayor.		
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca Doa bersama melalui <i>Group WhatsApp</i> , <i>Zoom</i> , <i>Google Meet</i> , dan <i>Aplikasi Daring lainnya (Onisitas)</i> 2. Menanyakan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dibacakan dengan menggunakan peserta didik (<i>Brainstorming</i>) 3. Menanyakan, ceritakan, tindakan, praktik, observasi, pelacakan yang akan dipelajari dengan berdasarkan <i>teknik-teknik (Mubtaha)</i>	15 menit
Inti	A. Ayo Membaca • Siswa menggali informasi tentang organ-organ pernapasan manusia melalui teks bacaan yang disediakan. • Dengan bimbingan guru, siswa mengartikan bahasa kata-kata penting dalam bacaan. • Siswa membuat catatan kecil tentang organ-organ pernapasan manusia dan fungsinya (<i>Critical Thinking</i>). B. Ayo Mencari Tahu • Seluruh siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap-tiap kelompok terdiri atas 4–5 anak (<i>Gotong Royong</i>) • Setiap kelompok membuat pertanyaan dan jawaban berdasarkan teks bacaan "Sistem Pernapasan pada Manusia" dengan menggunakan kata apa, di mana, kapan, bagaimana, dan mengapa (<i>Critical Thinking</i>) • Siswa menyimak penjelasan guru dan mencermati teks informasi tentang ciri-ciri lagu tangga nada diatonis mayor. • Siswa menyebutkan pengertian dan ciri-ciri lagu bertangga nada mayor. (Kegiatan ini digunakan untuk memahamkan siswa tentang lagu bertangga nada mayor dan minor (SBP/KD 3.2) (<i>Critical Thinking and Problem Formulation</i>)	140 menit
Penutup	• Membuat resume (<i>CREATIVITY</i>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. Guru Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa.	
Refleksi dan Kesimpulan		
Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.		
ASSESSMENT (Penilaian)		

Gambar 3. Contoh RPP yang dibuat

Kegiatan hari ketiga dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2020 juga dilakukan dengan daring. Pemateri pada hari ini yaitu Putri Mahanani, M.Pd tentang langkah menyusun perangkat pembelajaran HOTS dengan berlandaskan merdeka belajar. Materi menggambarkan langkah – langkah dan alur penyusunan perangkat pembelajaran. Sebelumnya,

peserta diberikan informasi untuk menyusun perangkat pembelajaran yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berbasis HOTS yang terdapat pada bagian tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi dan juga lembar kegiatan siswa (Gambar 3).

Pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempresentasikan hasil kinerjanya. Tujuannya agar peserta lebih tahu dan paham letak kesalahan dalam penyusunan perangkat pembelajaran HOTS. Peserta kemudian mempresentasikan lewat *google meet* kemudian peserta lain menanggapi hasil presentasi peserta lain. Hal ini terlihat dalam dokumen yang tersaji pada Gambar 4, dimana salah satu peserta menyajikan hasil perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Selanjutnya diadakan tanya jawab, salah satu peserta bertanya tentang kesulitan dan hambatan penyusunan perangkat pembelajaran HOTS, pengabdian memberikan kesempatan kepada peserta lain dan akhirnya ditanggapi.



Gambar 4. Peserta mempresentasikan hasil perangkat pembelajaran

Selanjutnya salah satu tim pengabdian yaitu Putri Mahanani, M.Pd memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempresentasikan hasil kinerja pembuatan perangkat pembelajaran yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kegiatan tersebut terdokumentasikan pada Gambar 5, yaitu salah satu peserta menyampaikan hasil kerjanya di depan ruangan menggunakan bantuan LCD proyektor. Kemudian peserta lain menanggapi hasil kinerja rekannya dengan kritik, dan saran yang membangun. Hal ini digunakan agar peserta lebih paham dan mendapat ilmu dari pelatihan.

Kegiatan akhir pengabdian yakni presentasi lanjutan hasil diskusi, refleksi dan umpan balik. Kegiatan diikuti seluruh peserta dengan baik dan seluruh peserta menyampaikan bahwa pelatihan

yang diikuti sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan mereka. Sebelum kegiatan berakhir, dilakukan penyebaran angket untuk kemudian diisi oleh peserta kegiatan berkenaan dengan tingkat kepuasan kegiatan. Adapun kriteria angket yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu apabila mendapatkan skor: 1-25%, disebut sebagai tidak memuaskan; 26-50% disebut sebagai kurang memuaskan; 51-75% sebagai memuaskan; dan 76-100% disebut sebagai sangat memuaskan. Berdasarkan hasil pengisian, didapatkan persentase sebesar 94% peserta menyatakan puas dengan kegiatan yang dilakukan sehingga kegiatan yang dilaksanakan termasuk dalam kriteria sangat memuaskan.



Gambar 5. Perwakilan peserta mempresentasikan hasil kerja

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan keberhasilan pelaksanaan program. Faktor tersebut yaitu: (1) Penerimaan yang baik oleh kepala sekolah dan peserta pengabdian; (2) Komitmen peserta untuk mau belajar dan berkarya; (3) narasumber sesuai dengan bidang ilmu yang dibutuhkan. Kendala tidak ditemukan saat kegiatan dilaksanakan secara luring. Sementara itu, Adapun kendala yang dialami pada saat pelaksanaan dengan teknik online yaitu jaringan internet yang terkadang *unstable* sehingga terkadang peserta kurang memahami materi yang disampaikan. Namun, hal tersebut diatasi dengan cara mengirimkan materi kepada peserta setelah paparan narasumber selesai dan diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan di akhir sesi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis HOTS (*High Orders Thinking Skill*) berlandaskan Merdeka Belajar bagi Guru SD Kecamatan Sukun Kota Malang yang telah dilakukan yaitu, bahwa kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rancangan kegiatan. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peserta kegiatan, utamanya

dalam pengetahuan dan keterampilan tentang perangkat pembelajaran berbasis HOTS. Kegiatan serupa perlu terus dilakukan agar guru senantiasa dapat mengembangkan ilmu dan keterampilannya dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengabdian lanjutan yang dapat dilaksanakan diantaranya dengan pendampingan pembuatan bahan ajar atau evaluasi berbasis HOTS sehingga pembelajaran yang telah dirancang mampu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Negeri Malang dan SD mitra di Kecamatan Sukun yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. R., & Wibawa, R. P. (2019). Peran Pendidikan Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Era Society 5.0 Sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 7(2), 137-141. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v7i2.4779>
- Alawiyah, F. (2013). Peran guru dalam kurikulum 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65-74. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/480>
- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635-2638. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Arter, J. A., & Salmon, J. R. (1987). Assessing Higher Order Thinking Skills: Issues and Practices. *Conference Proceedings (Clackamas, Oregon, October 1-2, 1987)*. <https://eric.ed.gov/?id=ED290760>
- Chick, R. C., Clifton, G. T., Peace, K. M., Propper, B. W., Hale, D. F., Alseidi, A. A., & Vreeland, T. J. (2020). Using Technology to Maintain the Education of Residents During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Surgical Education*, 77(4), 729-732. <https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2020.03.018>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 55-61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>
- Hafiyusholeh, M., Lubab, A., Asyhar, A. H., Fanani, A., Farida, Y., Novitasari, D. C. R., Ulinuha, N., Intan, P. K., Utami, W. D., & Zuhri, Z. (2020). Pendampingan guru madrasah untuk mewujudkan kompetensi pedagogik guru Matematika yang berdaya melalui penguasaan soal high order thinking skills (hots). *ENGAGEMENT Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 234-251.

- <http://engagement.fkdp.or.id/index.php/engagement/article/view/97>
- Khaulani, F., S. N., & Irdamurni, I. (2020). Fase dan tugas perkembangan anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51–59. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>
- Mahanani, P., Muchtar, M., Nuraini, N. L. S., Cholifah, P. S., Saputro, C., Anugerah, M. R., Kurniawati, I. Y., & Sugiarti, I. (2021). Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis High Order Thinking Skill bagi Guru SD Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 89–96. <https://doi.org/10.17977/um050v4i2p89-96>
- Mahanani, P., Muchtar, Sutarno, Rachmawati, N., Agustina, R. T., & Al Siddiq, I. H. (2020). Optimize Education by Teacher's Perception of Higher Order Thinking Skill at Primary School. *Proceedings of the 1 St International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020)*, 245–250. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.244>
- Osborne, J. (2013). The 21st century challenge for science education: Assessing scientific reasoning. *Thinking Skills and Creativity*, 10, 265–279. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2013.07.006>
- Quellmalz, E., & Hoskyn, J. (1996). Chapter 5 - Classroom Assessment of Reasoning Strategies. In G. D. B. T.-H. of C. A. Phye (Ed.), *Educational Psychology* (pp. 103–130). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-012554155-8/50007-7>
- Syukur, I. A. (2014). Profesionalisme Guru dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(2), 200–210. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i2.138>
- Widana, I. W. (2017). Modul penyusunan soal higher order thinking skill (HOTS). Direktorat Pembinaan SMA Kemdikbud. http://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/651/1/MODUL_PENYUSUNAN_SOAL_HOTS_Dit_PSMA_2017.pdf
- Yuniar, M., Rakhmat, C. R., & Saepulrohman, A. (2015). Analisis HOTS (High Order Thinking Skills) pada soal objektif tes dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (Ips) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 187–195. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/5845>